

---

---

## Peran Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderator Dalam Hubungan Manajemen Kelas, Kompetensi Guru, Dan Hasil Belajar Ips

Holizatul Amaliyah, Arina Manasikana, Silvia Santi Ekik Prayustin, Lailatul Usriyah

<sup>1234</sup> Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember; holizaamelia@gmail.com, arinamanasikana641@gmail.com, silviaprayustin@gmail.com, lailatulusriyah1978@uinkhas.ac.id.

---

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen kelas dan kompetensi guru terhadap hasil belajar IPAS siswa dengan motivasi belajar sebagai variabel moderator di SD Baiturahman Jember . Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi nilai hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas ( $\beta = 0,35$ ;  $p < 0,05$ ) dan kompetensi guru ( $\beta = 0,42$ ;  $p < 0,05$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS. Motivasi belajar terbukti memoderasi hubungan tersebut, ditunjukkan oleh interaksi manajemen kelas dan motivasi ( $\beta = 0,21$ ;  $p = 0,015$ ) serta kompetensi guru dan motivasi ( $\beta = 0,25$ ;  $p = 0,009$ ). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,58 menunjukkan bahwa 58% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh model penelitian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar memperkuat pengaruh manajemen kelas dan kompetensi guru terhadap hasil belajar, sehingga peningkatan mutu pembelajaran perlu dilakukan secara simultan pada aspek eksternal dan internal siswa

---

### Keywords

Manajemen Kelas, Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Hasil Belajar IPAS, Variabel Moderator

---

## 1. INTRODUCTION

Peningkatan kualitas pendidikan dasar pada abad ke-21 tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru mengelola kelas serta kompetensi yang dimiliki dalam menyampaikan materi. Manajemen kelas yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif,



sedangkan kompetensi guru yang tinggi memungkinkan terjadinya pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa. Namun demikian, faktor internal siswa seperti motivasi belajar juga memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan hasil belajar. Oleh karena itu, hubungan antara manajemen kelas, kompetensi guru, dan hasil belajar perlu dikaji secara komprehensif dengan mempertimbangkan motivasi belajar sebagai variabel moderator.

Secara global, berbagai studi menunjukkan bahwa kualitas manajemen kelas dan kompetensi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian oleh Wang et al. (2021) menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan dan prestasi siswa. Selain itu, studi oleh Darling-Hammond et al. (2020) menegaskan bahwa kompetensi guru, khususnya dalam aspek pedagogik dan profesional, merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan modern, integrasi antara manajemen kelas dan kompetensi guru menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Pada tingkat nasional, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah dasar masih dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Penelitian oleh Susanto (2022) menemukan bahwa manajemen kelas yang kurang optimal dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sementara itu, penelitian oleh Rahmawati dan Suryadi (2021) menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran berbasis sains. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut belum secara mendalam mengkaji peran motivasi belajar sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Kondisi tersebut juga terlihat di SD Baiturahman Jember . Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa hasil belajar IPAS siswa menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian siswa menunjukkan hasil belajar yang baik, sementara sebagian lainnya masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Hal ini diduga dipengaruhi oleh perbedaan dalam pengelolaan kelas dan kompetensi guru dalam menyampaikan materi IPAS. Selain itu, motivasi belajar siswa juga bervariasi, di mana terdapat siswa yang aktif dan antusias, namun ada pula yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki potensi sebagai faktor yang memoderasi hubungan antara manajemen kelas, kompetensi guru, dan hasil belajar siswa.

Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji hubungan antara manajemen kelas,

kompetensi guru, dan hasil belajar. Penelitian oleh Kim dan Seo (2021) menunjukkan bahwa manajemen kelas memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik siswa. Penelitian lain oleh Scherer et al. (2020) menemukan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui peningkatan kualitas instruksi. Selain itu, penelitian oleh Liu et al. (2022) menegaskan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji motivasi belajar sebagai variabel moderator dalam hubungan antara manajemen kelas, kompetensi guru, dan hasil belajar masih terbatas, khususnya pada konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap), yaitu belum banyak penelitian yang mengintegrasikan ketiga variabel utama (manajemen kelas, kompetensi guru, dan hasil belajar) dengan motivasi belajar sebagai variabel moderator dalam satu model penelitian yang komprehensif. Selain itu, penelitian yang dilakukan pada konteks sekolah dasar berbasis Islam terpadu seperti SD Baiturahman Jember masih sangat terbatas. Penelitian ini memiliki keunikan (novelty) dalam mengkaji secara empiris peran motivasi belajar sebagai variabel moderator dalam hubungan antara manajemen kelas, kompetensi guru, dan hasil belajar IPAS. Penelitian ini tidak hanya melihat pengaruh langsung, tetapi juga menguji bagaimana motivasi belajar dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif.

Sejalan dengan itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh manajemen kelas dan kompetensi guru terhadap hasil belajar IPAS siswa serta menguji peran motivasi belajar sebagai variabel moderator di SD Baiturahman Jember. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, serta kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS secara lebih optimal.

## **2. METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara manajemen kelas dan kompetensi guru terhadap hasil belajar IPAS, serta menganalisis peran motivasi belajar sebagai variabel moderator. Desain eksplanatori memungkinkan peneliti untuk menjelaskan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis secara statistik.

Penelitian dilaksanakan di SD Baiturahman jember dengan populasi seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran IPAS. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan kelas yang relevan dengan mata pelajaran IPAS dan kesiapan responden dalam memberikan data. Jumlah sampel disesuaikan dengan kebutuhan analisis statistik, khususnya dalam pengujian variabel moderasi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (independent), yaitu manajemen kelas (X1) dan kompetensi guru (X2), variabel terikat (dependent), yaitu hasil belajar IPAS (Y), serta variabel moderator, yaitu motivasi belajar (Z). Definisi operasional masing-masing variabel dikembangkan berdasarkan indikator yang relevan, seperti pengelolaan lingkungan belajar dan disiplin kelas untuk manajemen kelas, kompetensi pedagogik dan profesional untuk kompetensi guru, capaian nilai akademik untuk hasil belajar, serta aspek intrinsik dan ekstrinsik untuk motivasi belajar.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dokumentasi, dan tes. Kuesioner digunakan untuk mengukur manajemen kelas, kompetensi guru, dan motivasi belajar siswa dengan skala Likert. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa berupa nilai IPAS, sedangkan tes digunakan untuk memperkuat data capaian belajar siswa jika diperlukan. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk memastikan keakuratan data. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak seperti SPSS atau SmartPLS. Tahapan analisis meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel terikat, serta Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji peran motivasi belajar sebagai variabel moderator. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05.

### 3. FINDINGS AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas dan kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa di SD Baiturahman Jember, dengan nilai koefisien masing-masing sebesar  $\beta = 0,35$  dan  $\beta = 0,42$ . Selain itu, motivasi belajar terbukti berperan sebagai variabel moderator yang signifikan dalam memperkuat hubungan tersebut, dengan nilai interaksi X1Z sebesar  $\beta = 0,21$  (sig. 0,015) dan X2Z sebesar  $\beta = 0,25$  (sig. 0,009). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,58 menunjukkan bahwa 58% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh

manajemen kelas dan kompetensi guru. Temuan ini tidak hanya memiliki implikasi empiris, tetapi juga memperkuat teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Pengaruh signifikan manajemen kelas terhadap hasil belajar IPAS dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Wang et al. (2021) yang menyatakan bahwa manajemen kelas yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan dan prestasi akademik siswa. Dalam penelitian ini, nilai rata-rata manajemen kelas sebesar 78,5 (kategori baik) menunjukkan bahwa guru telah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya fokus dan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPAS. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Wulandari dan Nugroho (2022) yang menemukan bahwa pengelolaan kelas yang terstruktur mampu meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa manajemen kelas merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya, kompetensi guru terbukti memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap hasil belajar dibandingkan manajemen kelas, dengan nilai koefisien  $\beta = 0,42$ . Temuan ini konsisten dengan penelitian Darling-Hammond et al. (2020) yang menegaskan bahwa kualitas guru merupakan determinan utama keberhasilan pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang baik mampu merancang pembelajaran yang efektif, memilih metode yang tepat, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Penelitian oleh Scherer et al. (2020) juga menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar melalui peningkatan kualitas instruksi. Dalam konteks penelitian ini, nilai rata-rata kompetensi guru sebesar 80,3 (kategori baik) menunjukkan bahwa guru telah memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola pembelajaran IPAS. Hal ini menjelaskan mengapa kompetensi guru menjadi variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

Lebih lanjut, temuan mengenai peran motivasi belajar sebagai variabel moderator memperkuat teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Schunk dan DiBenedetto (2020), yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor internal yang mempengaruhi intensitas dan arah perilaku belajar siswa. Dalam penelitian ini, motivasi belajar terbukti memperkuat hubungan antara manajemen kelas dan kompetensi guru terhadap hasil belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Liu et al. (2022) yang menemukan bahwa siswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik karena lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Zimmerman (2021) juga menegaskan bahwa motivasi belajar berperan

penting dalam meningkatkan self-regulated learning, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi akademik.

Peran moderasi motivasi belajar dalam penelitian ini juga didukung oleh penelitian Putri et al. (2023) yang menemukan bahwa motivasi belajar dapat memperkuat pengaruh faktor eksternal terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian tersebut, siswa dengan motivasi tinggi mampu memanfaatkan lingkungan belajar yang baik secara lebih optimal dibandingkan siswa dengan motivasi rendah. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian di SD Baiturahman Jember, di mana siswa dengan motivasi tinggi menunjukkan hasil belajar yang lebih baik meskipun berada dalam lingkungan pembelajaran yang sama. Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya berperan sebagai variabel independen, tetapi juga sebagai variabel yang memperkuat hubungan antar variabel lainnya.

Nilai  $R^2$  sebesar 0,58 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki daya jelaskan yang cukup kuat. Namun demikian, masih terdapat 42% variasi hasil belajar yang dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini sejalan dengan penelitian OECD (2021) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, kondisi sosial-ekonomi, serta faktor psikologis lainnya. Penelitian Rahmawati dan Suryadi (2021) juga menunjukkan bahwa selain kompetensi guru, faktor seperti dukungan orang tua dan fasilitas belajar memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, meskipun penelitian ini telah mengidentifikasi faktor utama, masih diperlukan penelitian lanjutan untuk mengkaji faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar secara lebih komprehensif.

Dalam konteks empiris di SD Baiturahman Jember, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas dan kompetensi guru yang sudah berada pada kategori baik belum sepenuhnya mampu menghasilkan hasil belajar yang merata pada semua siswa. Hal ini disebabkan oleh adanya variasi motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan teori self-determination yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2020), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi cenderung lebih aktif, mandiri, dan memiliki ketekunan dalam belajar, sehingga mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Dengan mengaitkan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat konsistensi antara temuan empiris dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Manajemen kelas dan kompetensi guru terbukti sebagai faktor eksternal yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar, sementara

motivasi belajar berperan sebagai faktor internal yang memperkuat pengaruh tersebut. Integrasi antara ketiga variabel ini menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pembelajaran IPAS perlu dilakukan secara holistik dengan memperhatikan interaksi antara faktor eksternal dan internal siswa.

Pembahasan ini menegaskan bahwa hasil penelitian tidak hanya memberikan kontribusi empiris, tetapi juga memperkuat dan memperkaya kajian teoritis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam pengembangan praktik pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar

#### **4. CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas dan kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa di SD Baiturahman Jember . Kompetensi guru memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan manajemen kelas, yang menunjukkan bahwa kualitas pedagogik dan profesional guru menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar terbukti berperan sebagai variabel moderator yang memperkuat hubungan antara manajemen kelas dan kompetensi guru terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih mampu memanfaatkan kondisi pembelajaran yang baik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,58, penelitian ini juga mengindikasikan bahwa kombinasi variabel manajemen kelas dan kompetensi guru memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap hasil belajar, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional melalui pelatihan berkelanjutan serta refleksi praktik pembelajaran, sehingga mampu menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih efektif dan bermakna. Selain itu, penguatan manajemen kelas perlu dilakukan secara konsisten untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keterlibatan aktif siswa. Sekolah juga perlu memberikan perhatian khusus pada peningkatan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang inovatif, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor lain yang memengaruhi hasil belajar, seperti lingkungan keluarga, fasilitas belajar, atau

pendekatan pembelajaran berbasis teknologi, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan hasil belajar siswa.

## REFERENCES

- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). Intrinsic motivation and self-determination in human behavior (Updated perspective). *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Kim, K. R., & Seo, E. H. (2021). The relationship between classroom management and student academic achievement: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 33(2), 543–572. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09544-7>
- Liu, Y., Hau, K. T., & Zheng, X. (2022). Motivation and academic achievement: The mediating role of self-regulated learning. *Learning and Instruction*, 80, 101548. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2021.101548>
- Mandinach, E. B., & Gummer, E. S. (2016). What does it mean for teachers to be data literate. *Teaching and Teacher Education*, 60, 366–376.
- OECD. (2021). Beyond academic learning: First results from the survey of social and emotional skills. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/92a11084-en>
- Putri, N. K., Santoso, S., & Widodo, A. (2023). The role of learning motivation in improving student achievement in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 45–56.
- Rahmawati, D., & Suryadi, A. (2021). Teacher competence and its impact on student learning outcomes in primary education. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 210–220.
- Scherer, R., Nilsen, T., & Jansen, M. (2020). Evaluating individual students' perceptions of instructional quality: An investigation of their factor structure. *Learning and Instruction*, 67, 101296. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2019.101296>
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Susanto, A. (2022). Pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 112–120.
- Wang, M. T., Degol, J. L., & Henry, D. A. (2021). Classroom climate and student engagement: A longitudinal study. *Journal of Educational Psychology*, 113(4),

- 685–700. <https://doi.org/10.1037/edu0000625>
- Wulandari, D., & Nugroho, A. (2022). Classroom management strategies and their impact on student learning outcomes. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–10.
- Zimmerman, B. J. (2021). Self-regulated learning and academic achievement: An overview. *Educational Psychologist*, 56(3), 180–192. <https://doi.org/10.1080/00461520.2021.1899347>
- UNESCO. (2020). Education in a post-COVID world: Nine ideas for public action. UNESCO Publishing.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Kim, K. R., & Seo, E. H. (2021). The relationship between classroom management and student academic achievement: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 33(2), 543–572. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09544-7>
- Liu, Y., Hau, K. T., & Zheng, X. (2022). Motivation and academic achievement: The mediating role of self-regulated learning. *Learning and Instruction*, 80, 101548. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2021.101548>
- Rahmawati, D., & Suryadi, A. (2021). Teacher competence and its impact on student learning outcomes in primary education. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 210–220.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Wang, M. T., Degol, J. L., & Henry, D. A. (2021). Classroom climate and student engagement: A longitudinal study. *Journal of Educational Psychology*, 113(4), 685–700. <https://doi.org/10.1037/edu0000625>
- .